



PENGEMBANGAN ORGANISASI DAN DIGITALISASI WISATA ULU MUSI TROKON DESA CAWANG LAMA KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU

Hariz Eko Wibowo¹⁾, Rihan Ifebri^{2)*}, Berto Usman³⁾, Soni Ayi Purnama⁴⁾,

^{1,2)} Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Indonesia.

³⁾ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia.

⁴⁾ Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: rihan03ifebri@unib.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lokasi Wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama, Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan pengabdian ini fokus kepada promosi Wisata Desa, Pelatihan dan pendampingan pembuatan Media Promosi secara online maupun offline, serta Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten Video promosi Wisata Wilayah Desa. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini nantinya Desa Cawang Lama Wisata Ulu Musi Trokon dapat berkembang dan mempromosikan desa wisatanya serta kelompok sadar wisata aktif dan melek teknologi dalam mempromosikan desanya melalui media digital, yang paling penting lagi adalah terciptanya Kerjasama dengan stakeholder lainnya untuk membangun desa wisata Cawang lama. Luaran pengabdian ini adalah jurnal pengabdian nasional, Kekayaan intelektual sebagai bukti orisinalitas pengabdian, dan video promosi Wisata Ulu Musi Trokon yang bisa dimuat pada media sosial Lembaga Desa maupun pribadi masyarakat desa. Berikutnya bukti Kerjasama antara desa Cawang lama dengan institusi Universitas Bengkulu yang telah ditanda tangani menjadi bukti untuk keberlanjutan dan pengembangan wisata ulu musu trokon Desa Cawang Lama.

Kata kunci: *optimalisasi, desa wisata, promosi*

1. PENDAHULUAN

Desa Cawang Lama merupakan salah satu desa di Kecamatan Selupu Rejang yang berada di wilayah wisata. Secara umum keadaan topografi Desa Cawang Lama adalah daerah dataran tinggi dan perbukitan dengan ketinggian 600 M di atas permukaan laut. Keadaan suhu rata-rata 17,25°C. Letaknya berbatasan dengan Kota Curup. Desa Cawang Lama yang menjadi Pusat Pemerintahan Desa (Kantor Kepala Desa) dengan Kecamatan berjarak 7 Km. Hal ini menjadikan Desa Cawang Lama dijuluki sebagai desa wisata dengan Wisata Ulu Musi Trokon sebagai ikon desa. Lokasi wisata ini telah dibuka sejak awal tahun 2021. Pihak pemdes (pemerintahan desa) Cawang Lama punya rencana untuk membangun tempat tersebut dari statusnya hanya sekedar air yang mengalir menjadi tempat rekreasi yang nantinya bisa menjadi aset Desa dan dikelola dengan tujuan dapat membuka lapangan kerja dan menambah pemasukan desa. Diawal tahun 2022 pemerintah desa mulai berfokus pada pengembangan Wisata Ulu Musi Trokon. Melalui upaya pengembangan ini, diharapkan Wisata Ulu Musi Trokon kedepannya bisa menjadi jalan untuk meningkatkan perekonomian desa. Wisata Ulu



Musi Trokon menyediakan berbagai fasilitas hiburan seperti peminjaman ban, perlengkapan arung jeram, camping ground, dll.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas setempat, aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata, terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan. Pijakan dasar dalam pengembangan desa wisata adalah pemahaman terhadap karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa, antara lain: lingkungan alam, sosial ekonomi, budaya masyarakat, arsitektur, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk indigeneus knowledge (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki oleh masyarakat. (Sugianto, 2016).

Menurut Fandeli (2012) Desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya: atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya Berdasarkan pengertian tersebut maka Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor.

Selanjutnya Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa: Pengembangan desa wisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk menarik wisatawan, dimana dalam kegiatan dan usaha tersebut dilakukan pula usaha untuk menyediakan fasilitas pendukung pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan tentang hak dan kewenangan desa dalam mengatur dan mengurus masyarakatnya berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat dan nilai-nilai budaya masyarakatnya. Selanjutnya menurut Nugroho dan Sutaryono, (2015). Adanya undang-undang tersebut, desa dipandang sebagai sebuah entitas yang mampu memandirikan diri dengan mengelola aset atau potensi yang dimiliki sebagai sumber penghidupan.

Menurut Sugiarti, Aliyah, & Yudana (2016) Pengembangan desa wisata perlu direncanakan dengan baik agar dapat menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan pedesaan yang pada prinsipnya merupakan upaya dalam menciptakan fungsi dan intensitas penggunaan tanah di daerah pedesaan sebagai daerah tujuan wisata, meningkatkan daya guna dan hasil guna pelayanan yang diberikan di desa wisata, mengarahkan pengembangan desa wisata secara lebih jelas sehingga pembangunan fisik maupun non fisik dalam konteks pengembangan desa wisata dapat berjalan selaras, serasi, dan seimbang. Arah pengembangan desa wisata antara lain adalah mengoptimalkan fungsi kawasan pedesaan sebagai kawasan wisata, meningkatkan peran desa wisata sebagai area publik yang menekankan harmoni antara lingkungan, pendidikan dan ekonomi, serta meningkatkan peran kawasan pedesaan yang menawarkan kegiatan rekreasi dan berbagai ragam kegiatan wisata pedesaan lainnya.

Setiap desa memiliki potensi untuk menjadi desa wisata dengan beragam desa



potensi yang dikelola oleh kelompok masyarakat dan masyarakat adat. Potensi yang ada di desa-desa ini dipublikasikan oleh potensi wisata alam dan budaya dan memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut. Pembuatannya, dengan potensi desa wisata berbasis Community Based Tourism ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Nursetiawan, Garis, Ciamis, & Wisata, 2019). Hal tersebut dapat tercapai dengan peran serta aktif dari masyarakat desa untuk mencapai desa wisata.

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa (Soleh, 2017).

Wisata Ulu Musi Trokon terletak di perbatasan Desa Cawang Lama dengan Desa Kayu Manis kecamatan Selupu Rejang kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lokasi Wisata Ulu Musi Trokon mudah untuk diakses. Wisata Ulu Musi Trokon dengan Jalan Raya Curup-Lubuk Linggau berjarak 3,7 KM atau dapat ditempuh menggunakan kendaraan selama 9 menit.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian desa sehingga perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang secara optimal. Gerakan sadar wisata adalah upaya pengembangan pariwisata guna mendorong sektor pariwisata. Gerakan ini merupakan konsep yang melibatkan partisipasi berbagai pihak dalam mendorong iklim yang kondusif bagi perkembangan pariwisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah perwujudan dari gerakan sadar wisata dan merupakan aktor penggerak kewirausahaan.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata mempunyai peran dalam mengelola potensi wisata di wilayah desa, kelompok sadar wisata berperan dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata di tempat mereka tinggal itulah peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di tiap desa yang diharapkan sebagai agen perpanjangan tangan pemerintah.(Novaria, 2018).

Menurut Purnawati (2021) Kelompok Sadar Wisata adalah kelompok yang bergerak secara swadaya sehingga pengembangan pariwisata yang dilakukan di desa yang bersumber dari kekuatan desa sendiri dengan segala potensinya. Kelompok Sadar Wisata terbentuk karena kesadaran masyarakat akan adanya potensi wisata yang ada di desa mereka, Kelompok Sadar Wisata juga harus membangun dirinya secara swakarsa alias menciptakan pengembangan berdasar potensi kreativitas yang mereka miliki karena mereka memiliki hak atas pengembangan desa dengan segala sumber daya yang dimiliki.

Kelompok Sadar Wisata harus memacu peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun potensi wisata yang dimiliki desanya sehingga pengetahuan dan keahlian dalam kepariwisataan warga desa terus berkembang. Dengan demikian pariwisata bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan ekonomi warga desa. Secara luas, Kelompok Sadar Wisata bertanggungjawab penuh mengenai bagaimana menciptakan manfaat kepariwisataan bagi warga masyarakat dan secara keorganisasian terus berupaya mensukseskan pembangunan Kepariwisataan.



Di berbagai desa, Pokdarwis terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas program atraksi desa dan memunculkan *sense of belonging* masyarakat lokal terhadap kemajuan pariwisata di desanya. Saat ini kelompok sadar wisata Desa Cawang Lama sudah terbentuk namun belum pernah mengikuti pelatihan manajemen organisasi.

Kepala Desa dan Kelompok Sadar Wisata POKDARWIS Desa Cawang Lama berhadapan ditahun-tahun mendatang jumlah pengunjung terus meningkat baik dari sekitar kota Curup maupun luar Curup seiring dengan promosi di media sosial yang dilakukan. Masyarakat termasuk wisatawan gencar menyebarkan informasi mengenai potensi desa melalui media sosial dapat dikatakan sebagai upaya promosi. Pelatihan mengenai promosi melalui media sosial ini menjadi penting selain menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat akan potensi media sosial sepanjang dikelola dengan benar, juga untuk menonjolkan potensi kearifan lokal (Sj, 2018).

Variasi promosi yang lebih menarik dan dapat secara singkat menggambarkan keseluruhan kelebihan-kelebihan dan keunikan yang dapat diberikan oleh tempat Wisata. Salah satu media yang dapat dipilih adalah dengan menggunakan video promosi. Pada era milenial saat ini fasilitas, media sosial akan lebih menarik dan lebih representative untuk menyampaikan sebuah informasi jika disampaikan melalui media video (image motion) dibandingkan image. Dengan adanya promosi yang menarik dan efektif berupa penyebaran video di media sosial, diharapkan keberadaan Wisata dapat diketahui oleh masyarakat luas dan menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan tersebut (Rindi et al., 2019).

Kelompok Sadar Wisata Desa Cawang Lama sudah membuat beberapa media sosial untuk Wisata Ulu Musi Trokon yaitu facebook dan Instagram. Jumlah followers di Instagram bahkan sekarang sudah mencapai 1,744 followers. Hal ini merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan jumlah pengunjung meskipun masih bisa lebih dioptimalkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, Desa Cawang Lama memiliki beberapa masalah. Pertama, kelompok sadar wisata Desa Cawang Lama sudah terbentuk namun belum terdapat struktur organisasi resminya dan belum pernah mengikuti pelatihan manajemen organisasi terutama tentang kelembagaan desa wisata dan CHSE. Kedua, promosi wisata ulu musu trokon yang belum optimal sehingga belum banyak yang mengetahui keberadaan objek wisata ini. Ketiga, Pengetahuan masyarakat yang masih terbatas menggunakan media promosi online maupun offline. Keempat, belum adanya video wisata ulu musu trokon yang proper untuk didaftarkan pada kegiatan lomba Anugrah Desa Wisata Indonesia 2023.

Keterbatasan pengetahuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mengenai strategi promosi kawasan wisata, kelembagaan desa wisata dan video wisata yang proper menjadi kendala yang harus dipecahkan. Sehingga Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan peningkatan skill remaja Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan masyarakat Desa Cawang Lama dalam rangka peningkatan promosi Wisata Ulu Musi Trokon sesuai dengan perkembangan zaman. Sementara manfaat kegiatan ini ialah untuk meningkatkan pendapatan desa melalui sektor wisata sehingga dimasa yang akan datang diharapkan wisata desa tumbuh dan potensi perekonomian disekitar desa juga akan tumbuh. Perekonomian desa yang tumbuh akan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Cawang Lama.



Persoalan yang dihadapi wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama selama ini adalah dari manajemen pengelolaan sumberdaya pariwisata yaitu kelompok sadar wisata dan perangkat desa yang terlibat, kemudian butuh peningkatan promosi dengan menggunakan berbagai latar media agar wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama lebih dikenal masyarakat luas.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian agar wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama lebih baik manajemen usahanya dan penguatan promosi tempat wisata yaitu :

1. Perlunya Pelatihan manajemen organisasi pengelola Wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama
2. Pentingnya Sosialisasi Promosi Wisata Desa Cawang Lama
3. Perlunya pelatihan dan pendampingan optimalisasi Media Promosi
4. Perlunya Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten Video promosi Wisata Desa

Tujuan dari kegiatan ini secara umum yaitu meningkatkan kemampuan dan kesadaran pengelola dalam pengembangan wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Meningkatkan kapasitas Sumberdaya manusia pengelola melalui Pelatihan manajemen organisasi pengelola Wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama.
2. melakukan Sosialisasi Promosi Wisata Desa Cawang Lama kepada pengelola wisata Ulu Musi Trokon.
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan optimalisasi Media Promosi
4. Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten Video promosi Wisata Desa

Manfaat dari kegiatan ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan terkait pengelolaan desa wisata dan juga optimalisasi promosi desa wisata khususnya Ulu Musi Trokon sehingga perangkat desa dan pengelola desa wisata khususnya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) serta pihak terkait dapat bersinergi dan mengembangkan wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama. Pelatihan ini nantinya diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan Wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama sehingga berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian di Desa cawang Lama.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Pendataan
Tim melakukan observasi dan wawancara mengenai kondisi wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang lama.
2. Menyiapkan peralatan
Setelah didapatkan sejumlah data penunjang kegiatan pengabdian pada masyarakat maka tim pengusul menyiapkan sejumlah bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan.
3. Pelatihan
Menyelenggarakan Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan



pengetahuan dan keterampilan mitra dalam optimalisasi kelembagaan Pokdarwis dan Promosi Desa Wisata dengan materi:

- a. Pelatihan manajemen organisasi pengelola Wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama.
- b. Sosialisasi Promosi Wisata Desa Cawang Lama
- c. Pelatihan dan pendampingan optimalisasi Media Promosi
- d. Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten Video promosi Wisata Desa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan kunjungan ke Desa Cawang Lama, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kunjungan awal ini bertujuan untuk melakukan silaturahmi dengan pengurus desa dan menyampaikan tujuan pengabdian kami kepada desa. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Cawang Lama, khususnya pengabdian yang diperuntukan kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Cawang Lama. Saat ini Kelompok Sadar Wisata adalah kelompok yang diisi oleh remaja Desa Cawang Lama yang memiliki tugas utama yaitu mengelola Wisata Ulu Musi Trokon. Kami menyampaikan beberapa agenda dari pengabdian. Diantaranya:

1. Pelatihan manajemen organisasi
2. Sosialisasi Pentingnya Promosi Wisata Desa
3. Pelatihan dan pendampingan optimalisasi Media Promosi
4. Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten Video promosi Wisata Desa



Gambar 1. Perizinan pengabdian dan koordinasi dengan Pihak Desa.



Hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023, Tim pengabdian UNIB Kembali ke wisata Ulu Musi Trokon untuk melaksanakan pelatihan manajemen organisasi kelompok sadar wisata. Ini merupakan kunjungan kedua kami. Pengabdian diawali dengan mengumpulkan seluruh anggota POKDARWIS. Setelah anggota dan ketua POKDARWIS berkumpul, tim pengabdian langsung menyampaikan pelatihan manajemen organisasi kelompok sadar wisata. Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi tentang paradigma pembangunan pariwisata baik manfaat maupun tujuan, Pembinaan POKDARWIS, dll.



Gambar 2. Pelatihan manajemen organisasi kelompok sadar wisata

Lalu dilanjutkan diskusi dengan kepala desa serta POKDARWIS. POKDARWIS berada langsung dibawah tanggung jawab kepala desa. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa hubungan antara perangkat desa dengan POKDARWIS memang belum berjalan dengan baik. Ada beberapa pengurus desa dan anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang terkadang pemikiran tidak sejalan dengan pemikiran kepala desa dan POKDARWIS. POKDARWIS memiliki struktur sederhana dimana terdapat ketua dan anggota, belum ada struktur yang menjelaskan detail pembagian tugas. Hal ini dapat dipahami karena saat ini tugas POKDARWIS hanya mengelola Wisata Ulu Musi Trokon dan akun media sosial langsung dipegang oleh ketua POKDARWIS.

Kegiatan pelatihan berjalan cukup kondusif diawal, namun karena pelatihan dilakukan pada hari sabtu, banyak pengunjung datang. Sehingga pada pertemuan selanjutnya disepakati untuk dilaksanakan pada weekday atau antara hari senin sampai hari jum'at. Sebelum mengakhiri kunjungan ke dua, kami berfoto ditengah sungai bersama kepala desa dan beberapa warga.



Gambar 3. Berfoto bersama pada kunjungan ke-2



Kunjungan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 Mei 2023. Sebelum melaksanakan pengabdian di Desa Cawang Lama Wisata Ulu Musi Trokon, kami mengunjungi kantor camat dengan tujuan untuk mendiskusikan perihal Implementation Arrangement (IA). Pada hari itu kepala camat Kecamatan Selupu Rejang, Bu Meilinda sedan gada tamu sehingga kami berdiskusi dengan sekertaris camat, Pak Erwan. Hasil dari diskusi adalah kami diperbolehkan untuk berdiskusi dengan kepala camat perihal isi dari IA dan diskusi dapat dilaksanakan via media sosial.

Setelah menyelesaikan urusan di kantor camat, tim pengabdian langsung menuju wisata Ulu Musi Trokon. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sosialisasi pentingnya promosi desa wisata. Sosialisasi ini dilakukan dengan santai. Tim pengabdian melakukan diskusi dan sharing pengetahuan dengan POKDARWIS. Hasil dari sosialisasi ini adalah Ulu Musi Trokon memiliki akun media sosial lebih dari satu. Pada awalnya wisata Ulu Musi Trokon hanya memiliki satu media sosial yaitu Instagram. POKDARWIS membuat akun Tiktok.



Gambar 4. Kunjungan ke Kecamatan Selupu Rejang untuk membahas IA



Gambar 5. Sosialisasi pentingnya promosi desa wisata



Pelatihan dan pendampingan optimalisasi media promosi wisata desa dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023. Salah satu yang menjadi perhatian pada pelatihan ini adalah belum adanya plank atau gapura di jalan besar sebagai penanda atau petunjuk arah lokasi wisata Ulu Musi Trokon. Pada beberapa tempat wisata di provinsi Bengkulu sudah memiliki gapura atau plank penanda. Ada beberapa lokasi wisata yang bekerja sama dengan dinas pariwisata atau universitas Bengkulu untuk membuat gapura atau plank penanda lokasi wisata tersebut. Kami juga menyarankan untuk pembentukan stiker sebagai bentuk promosi atau kenang-kenangan bagi wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama.

Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten video promosi Wisata Desa diawali dengan memberikan video promosi yang sudah dibuat oleh tim pengabdian dan video tutorial cara edit video menggunakan aplikasi capcut. Video ini diberikan melalui whatsapp kepada ketua POKDARWIS untuk dipelajari dan dicoba cara edit videonya. Pada tanggal 6 Juli 2023, tim pengabdian Kembali ke Desa Cawang Lama untuk melakukan pendampingan pembuatan konten video promosi wisata desa. Sebelum tiba di Desa, kami mendatangi kecamatan untuk melakukan penandatanganan dengan camat perihal IA.

Setelah penandatanganan IA, tim pengabdian segera menuju lokasi wisata. Pendampingan dilakukan dengan membantu beberapa pengurus POKDARWIS dalam mengedit video dari HP masing-masing menggunakan aplikasi capcut. POKDARWIS bisa melakukan konsultasi baik langsung atau via whatsapp dengan tim pengabdian setelah pelaksanaan pelatihan ini selesai. Kegiatan pengabdian mendapatkan respon positif dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mengenai strategi promosi kawasan wisata, kelembagaan desa wisata dan video wisata yang proper. Materi sosialisasi dan pelatihan juga sudah disampaikan kepada masyarakat. Hal ini memudahkan peserta pengabdian untuk dapat mengulang dan lebih memahami materi pelatihan.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Optimalisasi Pokdarwis dan Promosi Wisata Ulu Musi Trokon Desa Cawang Lama Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong” telah dilaksanakan pada periode Mei – Juli 2023. Kegiatan dilakukan dengan beberapa sosialisasi dan pelatihan diantaranya pelatihan manajemen organisasi kelompok sadar wisata, sosialisasi pentingnya promosi wisata desa, pelatihan dan pendampingan optimalisasi media promosi wisata desa, dan pelatihan dan pendampingan pembuatan konten video promosi wisata desa. Luaran seperti dokumentasi kegiatan, video promosi, IA, artikel media massa sudah terlaksana. Jurnal pengabdian juga sudah disubmit. Selama berlangsungnya pengabdian, belum ada kendala yang menghambat kegiatan terlaksana.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya peran aktif masyarakat terutama perangkat desa dan pengelola dengan pihak pemerintah kabupaten Rejang Lebong dan pihak swasta maupun BUMN untuk mendukung pengembangan desa wisata Ulu Musi Trokon.



DAFTAR PUSTAKA

- Assidiq, K. (2021). Peran mengembangkan Wisata halal di Desa Setanggor. *JMM UNRAM VOL 1*, 58-73.
- Endah, K. (2020). Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat Vol. 1*, 22-34.
- Ita Ulumiyah, A. (2014). Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa. *jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 1*, 890-899.
- Kurnia, R. (2018). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan. *Jurnal Administrasi UNESA Vol. 06*, 25-39.
- Marwanti, e. a. (2016). Penguatan Partisipasi Masyarakat Petani menuju Ekonomi Kreatif melalui Pengembangan Pariwisata Berbasis Sumber Daya Pertanian. *Cakrawisata Edisi 17, Vol 1*, 20-34.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Vol 6. No. 03*, 42-56.
- Nurhayati. (2020). Strategi Promosi Desa Wisata Kampung Badud Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran. *Journal Abdi Desa Vol. 09*, 89-99.
- Nursetiawan, I. e. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Dinamika Edisi 6 Vol 4*, 339-349.
- Purnawati, I. (2021). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan Pengembangan Wisata Pantai Gemah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 02*, 14-30.
- Putu Edi Putrawan, e. a. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah ilmiah FISIP Vol. 11 No. 2*, 40-56.
- Rindi, e. a. (2019). Penerapan Prinsip Akuntabilitas Pada Bumdes Teja Kusuma. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol 7 No. 1*, 1-10.
- Saputra, I. (2015). Modifikasi pembelajaran pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol 14 No 2*, 35-41.
- Sjahyana, N. (29-34). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Dan Potensi Kearifan Lokal Di Pantai Sayang Heulang Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdika Vol 2 No 12*, 2018.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal ekonomi dan bisnis (jebi) unpad, vol 8,*, 78-86.
- Sugianto, e. a. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo. *Jurnal ekuilibrium, volume 11, nomor 1*, 56-74.
- Sugiarti, e. a. (2016). Pengembangan potensi desa wisata di kabupaten ngawi. *Jurnal Cakra wisata, Vol 2 No 17*, 14-26.
- Suranny, I. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Pedesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati Vol 5 No. 1*, 49-62.
- Susanti, D. (2018). Potensi Desa Melalui Kepariwisataaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 12 No1*, 33-36.